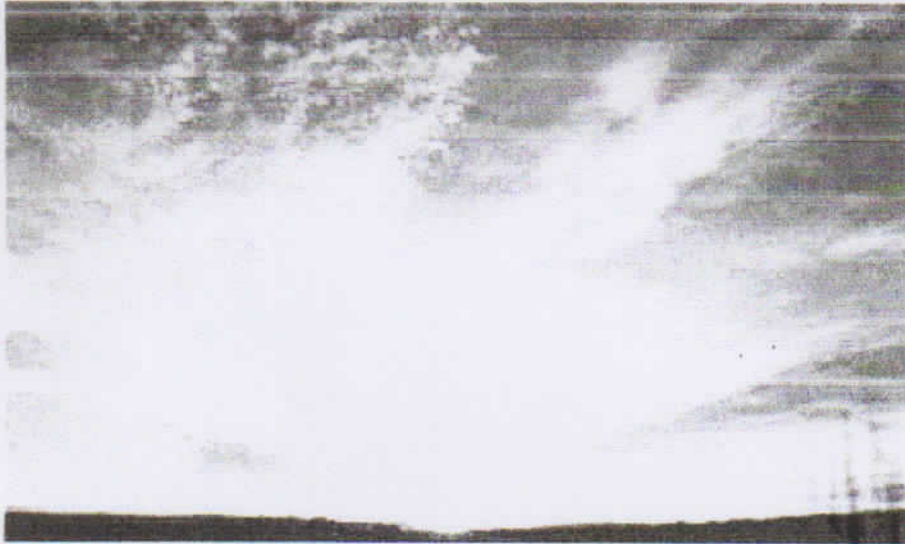


ISBN: 978-602-71682-2-0

perhimpunan biologi indonesia



PROSIDING

Seminar Regional Biologi

tema

MENINGKATKAN PERAN BIOLOGI DALAM PEMBANGUNAN

DAERAH JAMBI

JAMBI, 15 OKTOBER 2016

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

ANALISIS KINERJA GURU BIOLOGI ALUMNI FKIP UNIVERSITAS JAMBI PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Susi Lusiana^{1*}, Upik Yelianti², Afreni Hamidah²
¹Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Jambi, ²Dosen Pendidikan Biologi
Universitas Jambi

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Jambi
e-mail: susilusiana2828@gmail.com Telp. 085268118121

ABSTRAK

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik di sekolah. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu indikator dalam melihat kinerja guru yang baik. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Sebagai penghasil tenaga pendidik tentunya perguruan tinggi memiliki peranan yang penting. Salah satu penghasil tenaga pendidik di Provinsi Jambi adalah FKIP Universitas Jambi khususnya Program studi Pendidikan Biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Biologi alumni Universitas Jambi pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh guru biologi alumni FKIP Universitas Jambi di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pemberian angket kepada siswa dan wawancara kepada guru biologi serta kepala sekolah. Data hasil observasi dan angket dianalisis secara kuantitatif, sedangkan wawancara dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan angket siswa menunjukkan kinerja guru pada beberapa indikator berada dalam kategori sangat baik dan baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah yang menunjukkan kinerja yang baik pada proses pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah guru Biologi alumni FKIP Universitas Jambi pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki kinerja sangat baik pada indikator 1) perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi pembelajaran, 3) kemampuan mengelola kelas. Guru memiliki kinerja yang baik pada indikator 4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, 5) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Alumni FKIP UNJA, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Dalam pelaksanaannya, pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat dalam

pengendalian mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai unsur utama dalam proses pendidikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru mendapat posisi utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, dan moral serta etika[3]. Guru sebagai pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik. Guru diharapkan memiliki kinerja yang mampu merealisasikan harapan dan keinginan masyarakat yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didiknya. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik[7]. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Sebagai penghasil tenaga pendidik yang baik tentunya perguruan tinggi memiliki peranan yang penting.

Salah satu penghasil tenaga pendidik di Provinsi Jambi adalah FKIP Universitas Jambi. FKIP Universitas Jambi memiliki visi sebagai penghasil dan pengembang tenaga pendidik yang unggul, beretika, cerdas, kompetitif, dan profesional. FKIP Universitas Jambi telah menghasilkan guru-guru untuk SMA di Provinsi Jambi khususnya dari Program Studi Pendidikan Biologi. Tidak sedikit yang telah bekerja menjadi tenaga pendidik diberbagai kabupaten di Provinsi Jambi, salah satunya Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Maka, peneliti memilih untuk menganalisis kinerja guru biologi alumni FKIP universitas jambi pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Guru Biologi Alumni FKIP Universitas Jambi pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya[2]. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan tentang kinerja guru pada proses pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh guru biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) alumni FKIP Universitas Jambi yang bekerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan observasi pendahuluan, terdapat 3 guru biologi alumni FKIP Universitas Jambi yang tersebar di 3 sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru dan kepala sekolah. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap guru biologi alumni dan angket yang diisi oleh peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru biologi alumni FKIP Universitas Jambi yang mengajar di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kepala sekolah dan peserta didik di kelas tempat guru alumni FKIP UNJA mengajar yang berjumlah 268 peserta didik. Penentuan jumlah responden peserta didik yaitu jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Jumlah responden angket peserta didik diambil 25% dari populasi 268 diperoleh 67 peserta didik[2].

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga tahap, yaitu; tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian dan melakukan observasi awal. Kemudian menentukan teknik pengumpulan data dan menentukan instrumen penelitian yang digunakan. Setelah itu, peneliti menyusun kisi-kisi dan menyiapkan pedoman observasi, angket peserta didik, pedoman wawancara guru dan kepala sekolah.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan validasi untuk kelayakan lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Validasi dilakukan oleh ahli (dosen pendidikan biologi). Selanjutnya

peneliti melaksanakan observasi, pemberian angket dan wawancara (pengumpulan data).

3. Tahap akhir yaitu penyelesaian penelitian. Tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dan menginterpretasi data hasil penelitian. Kemudian peneliti menarik kesimpulan penelitian dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Hasil Observasi Kinerja Guru Biologi Alumni FKIP Universitas Jambi pada Proses Pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Nama Guru	Indikator					Frekuensi	%	Kategori
	1	2	3	4	5			
A	6	4	4	8	2	23	80	Sangat Baik
B	5	4	6	8	2	24	83	Sangat Baik
C	5	4	3	8	2	22	73	Baik
% indikator	89	80	62	89	67			
Kategori	SB	SB	B	SB	B			
Rata-rata							78,9	Sangat Baik

Tabel 2. Distribusi Hasil Angket Kinerja Guru Biologi Alumni FKIP Universitas Jambi pada Proses Pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Indikator	1	2	3	4	5
Frekuensi	1228	1100	1156	1917	599
(%)	76,4	82,1	61,6	79,5	74,5
Rentang %	63-81	82-100	44-62	63-81	63-81
Kategori	Baik	Sangat Baik	Cukup	Baik	Baik
Rata-rata	74,8				
Kategori Rata-rata	Baik				

Keterangan:

- 1 = Perencanaan dan Persiapan Mengajar
- 2 = Penguasaan Materi Pembelajaran
- 3 = Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran
- 4 = Kemampuan Mengelola Kelas
- 5 = Kemampuan Melakukan Penilaian dan Evaluasi

1. Kinerja guru dilihat dari indikator perencanaan dan persiapan mengajar

Hasil observasi menunjukkan dari ketiga guru Biologi hasil persentase pada indikator perencanaan dan persiapan mengajar sebesar 89% yang tergolong pada kategori sangat baik. Guru A, B dan C mampu membuat perencanaan program pembelajaran dengan baik, dimana guru mampu merumuskan tujuan sesuai dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik, menyiapkan materi pelajaran. Selain itu, guru mampu merancang metode dan strategi serta penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru B dan C tidak menyiapkan sumber, alat dan media pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang sesuai dengan waktu, pemilihan strategi, alat dan sumber belajar, serta bagaimana pelaksanaan evaluasi[7].

Dari jawaban peserta didik menunjukkan kinerja guru dalam menyiapkan perencanaan dan persiapan pembelajaran tergolong baik. Hal ini di dilihat dari kesiapan guru dalam menggunakan berbagai sumber belajar dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pula dari pemanfaatan waktu belajar yang sesuai dengan alokasi waktu.

Hasil wawancara guru menunjukkan telah melaksanakan perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan sangat baik. Guru mampu membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dari masing-masing peserta didik dan guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi pelajaran dan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Hal ini didukung pula oleh jawaban dari kepala sekolah yang menilai guru termasuk guru yang disiplin dalam melaksanakan tugas mengajar dan kemampuan guru dalam menyusun satuan pembelajaran dengan baik.

2. Kinerja guru biologi dilihat dari indikator penguasaan materi pelajaran

Kinerja guru dalam penguasaan materi pelajaran berdasarkan observasi dapat dilihat dari cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran, menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran dan menerapkan konsep pembelajaran kepada

peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Hasil observasi diperoleh persentase penguasaan materi pelajaran dari tiga orang guru adalah 80% dengan kategori sangat baik. Guru A, B dan C mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, penyajian materi juga secara sistematis dan menerapkan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Namun guru B dan C kurang memberikan informasi-informasi baru (*update*) mengenai materi pelajaran. Hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung, dimana buku-buku yang digunakan fokus pada buku pegangan dan jaringan internet yang masih sulit untuk diperoleh. Guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan, dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan[5].

Hal ini didukung dengan hasil angket peserta didik dan hasil wawancara, dimana hasil angket memperoleh persentase sebesar 82.1% yang tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan konsep pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, dimana peserta didik memberikan respon positif terhadap pernyataan yang diberikan.

Menguasai materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, guru dituntut terlebih dahulu harus menguasai materi pelajaran bidang studinya dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan modal penguasaan materi pelajaran, penyampaian materi akan dapat berlangsung secara dinamis. Selain itu, penguasaan materi pelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik[6].

Hasil wawancara guru mengenai penguasaan materi pelajaran guru Biologi sudah tergolong sangat baik. Dari ketiga guru yang diteliti mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik, dimana guru menggunakan berbagai metode dan media dalam pembelajaran, serta guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.

Sementara itu, kepala sekolah berpendapat bahwa guru berusaha memanfaatkan berbagai sumber dan mengikuti pelatihan-pelatihan sekolah seperti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dapat meningkatkan kinerja guru. Melalui kegiatan MGMP, para guru dapat saling bertukar pikiran, dan saling belajar dan membelajarkan. MGMP sekolah bertujuan untuk keperluan mengembangkan materi pendidikan karakter. Setiap guru dapat menyampaikan hasil diskusi kelompok, sehingga terjadi saling tukar pengalaman dan saling membantu bila terjadi kesulitan. Dalam pengembangan kegiatannya, forum MGMP dapat mengundang ahli dari luar, untuk membantu guru dalam memahami materi dan untuk menemukan cara yang paling sesuai dalam memberikan pembentukan kompetensi tertentu[4].

3. Kinerja guru biologi dilihat dari indikator penguasaan metode dan strategi pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan metode dan strategi pembelajaran erat kaitannya dengan media dan sumber belajar yang digunakan. Observasi penguasaan metode dan strategi pembelajaran ditinjau pula dari pemanfaatan sumber dan media pembelajaran. Hasil observasi tiga orang guru memperoleh persentase terendah dibandingkan indikator lainnya yaitu 62%, namun masih pada kategori baik. Dalam penggunaan sumber pelajaran, guru A, B dan C telah memanfaatkan berbagai sumber belajar. Guru A dan B menggunakan berbagai buku pelajaran dan internet. Namun guru C tidak menggunakan internet sebagai sumber belajar karena fasilitas yang kurang memadai. Guru C hanya menggunakan buku-buku yang disediakan sekolah dalam penyampaian materi pelajaran. Untuk penggunaan media pembelajaran guru A memanfaatkan media charta, gambar dan *infocus*, sedangkan guru B dan C media yang digunakan adalah charta dan gambar serta lingkungan sekitar. Selain fasilitas sekolah juga kurang mendukung untuk ketersediaan multimedia, di sekolah guru B dan C juga terkendala listrik. Sehingga untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran, guru sangat memanfaatkan lingkungan disekitar.

Hasil angket peserta didik mengenai penguasaan metode dan strategi pembelajaran tergolong cukup baik. Berdasarkan jawaban peserta didik yang

menunjukkan respon yang kurang baik terhadap guru dalam penguasaan strategi dan metode pembelajaran yang meliputi pemanfaatan berbagai sumber, media yang digunakan dan strategi yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan hasil observasi karena kemungkinan peserta didik yang kurang memahami pernyataan yang tertera dalam angket. Minimnya fasilitas yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran juga sangat mempengaruhi respon dari peserta didik, karena kesesuaian antara strategi, media dan sumber belajar sangat berpengaruh.

Hasil wawancara guru dan kepala sekolah dalam penguasaan metode dan strategi pembelajaran tergolong cukup baik. Walaupun fasilitas di sekolah kurang memadai, tetapi guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik.

4. Kinerja guru biologi dilihat dari indikator kemampuan mengelola kelas

Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua peserta didik yang ada dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Hasil observasi kinerja guru pada indikator kemampuan mengelola kelas yang telah dilakukan diperoleh persentase tertinggi yaitu 89%. Guru A, B dan C mampu menunjukkan kepemimpinan yang baik dalam belajar dengan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar sehingga timbul antusias peserta didik dalam belajar. Selain itu guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan terciptanya sikap persahabatan dengan peserta didik. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya[6].

Persentase hasil jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik mengenai kinerja guru dalam indikator kemampuan mengelola kelas yaitu 79,5 % tergolong baik. Guru mampu menunjukkan partisipasi peserta didik melalui interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta sumber pelajaran. Selain

itu, guru mampu menumbuhkan keceriaan dan antusias peserta didik dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikondisikan dengan baik.

Didukung pula dengan hasil wawancara guru dan kepala sekolah. Hasil wawancara kepada guru menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Saat keadaan kelas mulai tidak kondusif, guru A mulai menyelingkan pembelajaran dengan humor, guru B melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai permainan sehingga siswa menjadi antusias dalam pembelajaran, sedangkan guru C dengan diam sejenak sehingga siswa merasa segan dan yang tadinya ribut akan memperhatikan guru kembali. Dalam mengelola kelas guru juga menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut kepala sekolah, sejauh ini masing-masing guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

5. Kinerja guru biologi dilihat dari indikator kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Maksud dan tujuannya adalah menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil observasi menunjukkan guru telah melaksanakan penilaian dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah diberikan dan guru melaksanakan remedial dengan memberikan penjelasan kembali serta tugas tambahan. Namun, penilaian dan evaluasi lebih terfokus pada pemberian tugas. Masih kurangnya penggunaan berbagai teknik penilaian. Hasil persentase yang diperoleh tiga orang guru menunjukkan kinerja guru A, B dan C pada indikator kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi tergolong baik dengan persentase 67%. Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari evaluasi akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya[8].

Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Hasil angket peserta didik pada indikator kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi memperoleh persentase sebesar 74,5%. Jawaban responden mengenai indikator kemampuan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi menjelaskan bahwa guru telah memberikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru melaksanakan kegiatan remedial apabila nilai peserta didik di bawah kriteria ketuntasan. Namun, teknik yang digunakan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik kurang bervariasi. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil jawaban peserta didik paling besar menunjukkan respon positif yaitu pada kategori baik.

Hasil wawancara menunjukkan kemampuan guru melakukan penilaian dan evaluasi sudah baik. Penilaian lebih difokuskan pada tes tertulis berupa soal-soal latihan ulangan dan ujian. Guru jarang memberikan kuis dan guru tidak pernah memberikan tugas portofolio. Guru juga selalu melakukan remedial kepada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan dalam penilaian dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Kinerja guru biologi alumni FKIP Universitas Jambi pada proses pembelajaran di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat baik pada indikator 1) perencanaan dan persiapan mengajar, 2) penguasaan materi pembelajaran, 3) kemampuan mengelola kelas. Guru memiliki kinerja yang baik pada indikator 4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, 5) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

REFERENSI

- [1] Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, S., 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Kusnandar, 2011. *Guru profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- [4] Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- [5] Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- [6] Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [7] Supardi, 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [8] Uno, H.B., 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.